

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam thypoid merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta setandar kebersihan industri, dan pengelolaan makanan yang masih rendah. Penularan penyakit ini hampir selalu melalui makanan dan minuman yang sudah terkontaminasi (Kurnia ,2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kasus demam thypoid. Asia menemati urutan tertinggi pada kasus typhoid ini, dan terdapat 13 juta kasus tiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan antara 800 –100.000 orang yang terkena penyakit typoid sepanjang tahun. Kasus thypoid sebesar 91% berusia 3-19 tahun dengan angka kematian 20.000 per tahunnya. Demam typhoid merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar kebersihan industri pengolahan makanan yang masih rendah. Penularan penyakit ini hampir sealalu melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Kurnia, 2017).

Berdasarkan RISKESDAS (2015) prevalensi thypoid di Indonesia mencapai 760 sampai 810 kasus pertahun, dan angka kematian 3,1 sampai 10,4%.

Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit *Case Fatality Rate* tertinggi sebesar 0,67%.Indonesia demam thypoid menempati urutan ke 3 setelah penyakit diare dari 10 penyakit, demam typhoid dapat ditemukan pada semua umur tetapi yang paling sering pada umur 5-9 tahun dan laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan perbandingan 3:1. (Rezeki, 2011).

Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi lampung (2017) tercatat 0,67% penderita thypoid di puskesmas kedaton kota Bandar Lampung memiliki angka rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan 27 puskesmas lainnya di kota Bandar Lampung yaitu sebesar 125 pasien per bulan(Rohman, 2010).

Masalah keperawatan yang muncul pada penyakit thypoid salah satunya yaitu ketidak seimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Pringsewu provinsi Lampung bagian pengembangan dan rekam medik pada bualan januari-desember 2018 terdapat 4 kasus klien dengan penyakit thypoid yang mengalami masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kubutuhan tubuh. Rata-rata penyakit thypoid terjadi pada usia >12 tahun sampai dengan usia < 20 tahun (Bagian Pengembangan dan Rekam Medik RSUD Pringsewu, 2018).

Penyakit thypoid terjadi akibat dari kuman salmonela typhi yang masuk ke saluran gastrointestinal yang lolos dari asam lambung lalu baktri masuk ke dalam usus halus dan terjadi inflamasi pada hati dan limfa lalu dapat menyebabkan seplenomegali lalu terjadi penurunan mobilitas usus dan

menyebabkan penurunan peristaltic usus lalu terjadi peningkatan asam lambung sehingga menyebabkan anoreksia mual dan muntah sehingga dapat menimbulkan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Ranuh, 2013).

Intervensi pada pasien typhoid dengan masalah nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, dengan cara pemberian makan yang mengandung cukup cairan, rendah serat, tinggi protein yang tidak menimbulkan gas, mencegah dan mengurangi dehidrasi, ajarkan pasien membuat catatan makan harian, berikan informasi tentang nutrisi pada pasien dan keluarga, dan kolaborasi pemberian obat sesuai dengan instruksi dokter dan pemberian vitamin B12 (PPNI, 2018).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Ningsih (2012) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang penanganan diet pada penyakit demam typhoid terdapat cukup tinggi yaitu sebesar 43,3%, dan sikap keluarga tentang penanganan diet pada penyakit demam typhoid positif yaitu sebesar 56%.

Berkesinambungan dengan penelitian kasim (2016) berjudul asupan makanan, dimana gizi mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses penyembuhan sehingga dapat mempercepat masa perawatan pada pasien dengan masalah demam typhoid, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dan selama perawatan sebagai salah satu hasil penyembuhan pasien, dimana status gizi pada pasien typhoid dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang mempengaruhi fungsi imunitas pada pasien typhoid.

Berdasarkan fenomena peneliti tertarik untuk mengambil penelitian pada pasien dengan judul
“Asuhan Keperawatan pada pasien typhoid dengan masalah resiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Umum Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.
- b. Menetapkan Diagnosis Keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.
- d. Melakukan implementasi Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.
- e. Melakukan Evaluasi asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan Keperawatan Medikal Bedah terutama pada klien mengalami Typhoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan sesuai dengan kebutuhan Klien dengan masalah Keperawatan Resiko Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan tindakan Asuhan Keperawatan pada klien mengalami Thypoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum untuk pengembangan Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Thypoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

d. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan serta memotivasi klien yang mengalami Thypoid dengan Resiko Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.